

# Analisis Permasalahan Pendidikan Di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya: Studi Systematic Literature Review

Ruri Muhamad Damanhuri<sup>1\*</sup>, Rizky Natta Domenica<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Malang

\*Corresponding Author:  [ruri.damanhuri@gmail.com](mailto:ruri.damanhuri@gmail.com)

---

**Info Artikel****Sejarah Artikel:****Diterima:**

18 April 2026

**Direvisi:**

23 April 2026

**Disetujui:**

27 April 2026

**Kata Kunci:**

Education,  
Educational  
Problems, Equal  
Access, Teacher  
Quality, Literature  
Review


**Abstrak.** Penelitian Ini Membahas Berbagai Permasalahan Pendidikan Di Indonesia Serta Upaya Untuk Mengatasinya. Pendidikan Masih Menghadapi Beberapa Kendala Utama, Seperti Ketimpangan Akses, Rendahnya Kualitas Guru, Biaya Pendidikan Yang Cukup Tinggi, Kurikulum Yang Belum Sepenuhnya Sesuai Kebutuhan, Serta Keterbatasan Sarana Dan Prasarana. Selain Itu, Perkembangan Teknologi Juga Belum Dimanfaatkan Secara Merata Karena Masih Ada Kesenjangan Digital Di Berbagai Wilayah. Penelitian Ini Menggunakan Metode Studi Pustaka Atau Systematic Literature Review (SLR) Dengan Menelaah Berbagai Jurnal Dan Sumber Ilmiah Lima Tahun Terakhir Yang Relevan Dengan Topik Pendidikan. Hasil Kajian Menunjukkan Bahwa Penanggulangan Masalah Pendidikan Perlu Dilakukan Melalui Pemerataan Layanan Pendidikan, Peningkatan Kompetensi Guru, Perbaikan Fasilitas, Dukungan Pembiayaan Yang Lebih Adil, Dan Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran. Dengan Langkah Tersebut, Diharapkan Mutu Pendidikan Di Indonesia Dapat Meningkatkan Secara Lebih Merata Dan Berkelanjutan

**How to Cite:**

Damanhuri, R. M., & Domenica, R. N. (2026). Analisis Permasalahan Pendidikan Di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya: Studi Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia*, 6(1), 14-18. 10.53494/jpvr.v6i1.1331

**Penerbit:**

Politeknik Raflesia

 [jpvrarflesia@gmail.com](mailto:jpvrarflesia@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan Merupakan Fondasi Utama Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia Karena Kualitas Pendidikan Sangat Menentukan Daya Saing Individu Dan Kemajuan Bangsa. Namun, Dalam Praktiknya, Sistem Pendidikan Indonesia Masih Menghadapi Berbagai Persoalan Yang Bersifat Struktural Maupun Praktis, Seperti Ketimpangan Akses, Mutu Pembelajaran Yang Belum Merata, Kualitas Guru, Keterbatasan Sarana Prasarana, Serta Relevansi Pendidikan Dengan Kebutuhan Masyarakat Dan Dunia Kerja. Dalam Kajian Terbaru, Masalah Pendidikan Juga Dikaitkan Dengan Kesenjangan Infrastruktur Digital, Kompetensi Guru, Fleksibilitas Kurikulum, Dan Ketidaksiapan Sistem Evaluasi Pembelajaran Dalam Menjawab Keragaman Peserta Didik, (All Hasby Et Al., 2025).

Permasalahan Tersebut Tidak Berdiri Sendiri, Melainkan Saling Berkaitan Dan Memengaruhi Hasil Belajar Siswa Serta Efektivitas Penyelenggaraan Pendidikan. Misalnya, Penelitian Dan Kajian Literatur Lima Tahun Terakhir Menunjukkan Bahwa Pendidikan Yang Kurang Merata, Penempatan Guru Yang Belum Optimal, Kualitas Guru Yang Rendah, Serta Biaya Pendidikan Yang Masih Menjadi Beban Masyarakat Merupakan Faktor-Faktor Penting Yang Perlu Segera Ditangani. Di Sisi Lain, Tantangan Pendidikan Tinggi Juga Menunjukkan Adanya Persoalan Daya Serap Lulusan Di Dunia Kerja, Efektivitas Pendanaan, Dan Ketidaksesuaian Antara Institusi Pendidikan Dengan Kebutuhan



Masyarakat, (Verbina Ginting Et Al., 2022).

Oleh Karena Itu, Penanggulangan Permasalahan Pendidikan Perlu Dilakukan Secara Komprehensif Melalui Perbaikan Kebijakan, Peningkatan Kualitas Guru, Pemerataan Akses Dan Fasilitas Pendidikan, Penguatan Kurikulum Yang Lebih Adaptif, Serta Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Secara Merata. Upaya Tersebut Juga Perlu Didukung Dengan Manajemen Pendidikan Yang Efektif Agar Strategi Perbaikan Tidak Hanya Bersifat Jangka Pendek, Tetapi Mampu Mendorong Peningkatan Mutu Pendidikan Secara Berkelanjutan. Dengan Demikian, Pembahasan Mengenai Permasalahan Pendidikan Dan Penanggulangannya Menjadi Penting Untuk Merumuskan Langkah-Langkah Yang Lebih Tepat Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Nasional, (Faraasyatul Et Al., 2024).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian Ini Menggunakan Pendekatan Systematic Literature Review (SLR), Yaitu Metode Penelitian Yang Dilakukan Dengan Cara Mengidentifikasi, Menilai, Dan Menafsirkan Seluruh Bukti Ilmiah Yang Relevan Untuk Menjawab Pertanyaan Penelitian Secara Spesifik. Dalam SLR, Data Bukan Diperoleh Dari Lapangan, Tetapi Dari Sumber-Sumber Ilmiah Yang Telah Terpublikasi, Sehingga Cocok Untuk Membahas Permasalahan Pendidikan Dan Strategi Penanggulangannya Berdasarkan Kajian Yang Sudah Ada, (Yulina Kartika Sari, 2021).

Sumber Data Dalam Penelitian Ini Berupa Artikel Jurnal Ilmiah, Hasil Penelitian, Teori Ahli, Dan Buku Yang Relevan Dengan Tema Permasalahan Pendidikan, Dengan Prioritas Pada Publikasi Lima Tahun Terakhir. Penelitian SLR Pada Bidang Pendidikan Umumnya Menggunakan Sumber Dari Artikel, Jurnal Penelitian, Teori Ahli, Dan Buku Untuk Memperoleh Gambaran Yang Komprehensif Tentang Topik Yang Dikaji, (Vadia Dhamayanti, 2022).

Tahapan Penelitian Dilakukan Melalui Beberapa Langkah. Pertama, Merumuskan Pertanyaan Penelitian, Misalnya: Apa Saja Permasalahan Pendidikan Yang Paling Sering Muncul, Faktor Penyebabnya, Dan Bagaimana Bentuk Penanggulangannya. Kedua, Melakukan Pencarian Literatur Secara Sistematis Pada Basis Data Ilmiah Yang Relevan. Ketiga, Melakukan Seleksi Artikel Berdasarkan Kriteria Inklusi, Misalnya Tahun Publikasi 2021–2026, Relevansi Dengan Pendidikan, Dan Keterkaitan Dengan Topik Permasalahan Atau Solusi Pendidikan. Keempat, Melakukan Analisis Isi Terhadap Artikel Terpilih Untuk Menemukan Pola, Tema, Dan Kecenderungan Solusi Yang Ditawarkan, (Siswanto, 2010).

Analisis Data Dalam SLR Dilakukan Secara Kualitatif Deskriptif Dengan Menekankan Kedalaman Interpretasi Terhadap Isi Literatur. Artinya, Data Tidak Hanya Diringkas, Tetapi Juga Dibandingkan, Dikategorikan, Dan Ditafsirkan Untuk Menemukan Hubungan Antartopik, Kesamaan Temuan, Serta Perbedaan Pandangan Antarpeleliti. Dalam Kajian Pendidikan, Pendekatan Ini Membantu Peneliti Memahami Masalah Secara Lebih Komprehensif, Misalnya Terkait Kualitas Guru, Pemerataan Akses, Kurikulum, Sarana Prasarana, Dan Adaptasi Pembelajaran Di Era Digital, (Arif Et Al., 2025).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan Penelaahan Literatur, Permasalahan Pendidikan Di Indonesia Masih Didominasi Oleh Lima Isu Utama, Yaitu Ketimpangan Akses, Rendahnya Kualitas Guru, Biaya Pendidikan Yang Masih Dirasakan Berat Oleh Sebagian Masyarakat, Kompleksitas Kurikulum, Serta Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran. Temuan Ini Sejalan Dengan Catatan bahwa Persoalan Akses Dan Kesetaraan Masih Menjadi Tantangan Utama, Terutama Bagi Anak-Anak Dari Keluarga Kurang Mampu Dan Wilayah Yang Sulit Dijangkau. Dengan Demikian, Persoalan Pendidikan Tidak Hanya Berkaitan Dengan Proses Belajar Di Kelas, Tetapi Juga Menyangkut Keadilan Sistem Pendidikan Secara Menyeluruh, (Yekti Handayani & Sukari Sukari, 2024).



Literatur Juga Menunjukkan Bahwa Masalah Pendidikan Semakin Kompleks Ketika Dikaitkan Dengan Isu Literasi, Perundungan, Kekerasan Seksual, Dan Kesiapan Sekolah Dalam Merespons Perubahan Sosial Serta Digitalisasi Pembelajaran. Dalam Kajian Terbaru, Transformasi Digital Dinilai Mampu Membantu Perluasan Akses Pendidikan, Tetapi Keberhasilannya Masih Sangat Bergantung Pada Kesiapan Kompetensi Guru, Ketersediaan Infrastruktur, Dan Berkurangnya Kesenjangan Digital. Artinya, Teknologi Tidak Otomatis Menyelesaikan Masalah Pendidikan Apabila Faktor Sumber Daya Manusia Dan Dukungan Sistem Belum Memadai, (Hamdan Siregar Et Al., 2025).

Dari Sisi Penanggulangan, Hasil Kajian Mengarah Pada Beberapa Strategi Utama, Yaitu Pemerataan Layanan Pendidikan, Peningkatan Kompetensi Guru, Penguatan Pendidikan Inklusif, Perbaikan Tata Kelola Dan Pendanaan, Serta Pemanfaatan Platform Pembelajaran Digital Secara Lebih Luas. Beberapa Sumber Juga Menekankan Perlunya Skema Kebijakan Yang Lebih Komprehensif Agar Pendidikan Dasar Hingga Pendidikan Tinggi Dapat Diakses Secara Adil Oleh Seluruh Lapisan Masyarakat. Oleh Karena Itu, Solusi Terhadap Permasalahan Pendidikan Harus Disusun Secara Lintas Sektor Dan Berorientasi Pada Keberlanjutan, (Yekti Handayani & Sukari Sukari, 2024).

## PEMBAHASAN

Hasil Analisis Menunjukkan Bahwa Ketimpangan Akses Pendidikan Masih Menjadi Akar Dari Banyak Persoalan Lain. Ketika Akses Tidak Merata, Maka Kesempatan Belajar, Kualitas Lulusan, Dan Mobilitas Sosial Juga Ikut Terdampak. Kondisi Ini Diperburuk Oleh Faktor Ekonomi Keluarga, Keterbatasan Fasilitas, Serta Distribusi Layanan Pendidikan Yang Belum Sepenuhnya Merata Di Berbagai Daerah. Dengan Kata Lain, Pemerataan Pendidikan Bukan Hanya Persoalan Fisik Sekolah, Tetapi Juga Mencakup Keterjangkauan Biaya, Dukungan Sosial, Dan Keberpihakan Kebijakan Terhadap Kelompok Rentan.

Persoalan Kualitas Guru Juga Menempati Posisi Penting Dalam Pembahasan Ini. Beberapa Kajian Menegaskan Bahwa Mutu Pendidikan Sangat Dipengaruhi Oleh Kompetensi Pedagogik, Profesional, Dan Kemampuan Adaptasi Guru Terhadap Perubahan Kurikulum Maupun Teknologi Pembelajaran. Jika Guru Belum Siap Menghadapi Tuntutan Pembelajaran Abad Ke-21, Maka Inovasi Kurikulum Dan Digitalisasi Pendidikan Tidak Akan Memberikan Hasil Yang Optimal. Karena Itu, Peningkatan Kualitas Guru Melalui Pelatihan Berkelanjutan, Pendampingan, Dan Penguatan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Menjadi Langkah Yang Strategis, (Hamdan Siregar Et Al., 2025).

Di Sisi Lain, Biaya Pendidikan Yang Masih Dianggap Mahal Menunjukkan Bahwa Pembiayaan Pendidikan Perlu Dirancang Secara Lebih Adil Dan Berkelanjutan. Temuan Dari Berbagai Sumber Menegaskan Bahwa Beban Ekonomi Keluarga Masih Menjadi Penghambat Partisipasi Pendidikan, Khususnya Bagi Kelompok Miskin Dan Rentan. Maka, Kebijakan Bantuan Pendidikan, Perluasan Beasiswa, Dan Penguatan Pendanaan Publik Menjadi Instrumen Penting Agar Pendidikan Benar-Benar Dapat Diakses Secara Merata. Kebijakan Ini Perlu Diiringi Dengan Pengawasan Yang Baik Agar Dana Pendidikan Tepat Sasaran Dan Menghasilkan Peningkatan Mutu Yang Nyata, (Yekti Handayani & Sukari Sukari, 2024).

Kompleksitas Kurikulum Juga Perlu Dibaca Sebagai Tantangan Implementasi, Bukan Sekadar Isi Materi. Kurikulum Yang Terlalu Padat Atau Kurang Kontekstual Dapat Menyulitkan Guru Dan Peserta Didik Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran Secara Efektif. Oleh Karena Itu, Kurikulum Perlu Disusun Lebih Fleksibel, Relevan, Dan Responsif Terhadap Kebutuhan Peserta Didik Serta Perkembangan Zaman. Dalam Konteks Ini, Pembelajaran Berbasis Teknologi Dapat Menjadi Solusi, Tetapi Harus Disertai Pemerataan Sarana Dan Penguatan Literasi Digital Agar Tidak Menimbulkan Kesenjangan Baru, (Hamdan Siregar Et Al., 2025).

Secara Keseluruhan, Pembahasan Literatur Menunjukkan Bahwa Penanggulangan Permasalahan Pendidikan Harus Dilakukan Melalui Pendekatan Terpadu. Pemerintah,



Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Perlu Bekerja Sama Dalam Membangun Sistem Pendidikan Yang Inklusif, Bermutu, Dan Adaptif Terhadap Perubahan. Dengan Dukungan Kebijakan Yang Konsisten, Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik, Serta Pemerataan Akses Dan Fasilitas, Permasalahan Pendidikan Dapat Ditangani Secara Lebih Efektif Dan Berkelanjutan, (Yekti Handayani & Sukari Sukari, 2024).

Berdasarkan Hasil Kajian Literatur, Permasalahan Pendidikan Di Indonesia Masih Didominasi Oleh Ketimpangan Akses, Rendahnya Kualitas Guru, Biaya Pendidikan Yang Relatif Berat Bagi Sebagian Masyarakat, Kompleksitas Kurikulum, Serta Keterbatasan Sarana Dan Prasarana. Temuan Tersebut Menunjukkan Bahwa Persoalan Pendidikan Bersifat Multidimensional Dan Saling Berkaitan, Sehingga Penyelesaiannya Tidak Dapat Dilakukan Secara Parsial. (Yekti Handayani & Sukari Sukari, 2024).

Upaya Penanggulangan Yang Paling Banyak Direkomendasikan Dalam Literatur Adalah Pemerataan Layanan Pendidikan, Peningkatan Kompetensi Guru, Penguatan Pendidikan Inklusif, Dukungan Pembiayaan Yang Lebih Adil, Serta Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Secara Merata. Namun, Keberhasilan Strategi Tersebut Sangat Ditentukan Oleh Kesiapan Infrastruktur, Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Konsistensi Kebijakan Pemerintah.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Pendidikan Di Indonesia Masih Menghadapi Berbagai Tantangan Besar, Seperti Akses Yang Belum Merata, Kualitas Guru Yang Perlu Ditingkatkan, Beban Biaya Pendidikan, Kurikulum Yang Kurang Fleksibel, Serta Keterbatasan Fasilitas Belajar. Masalah-Masalah Ini Saling Terkait Dan Memengaruhi Hasil Pembelajaran Siswa Secara Keseluruhan. Namun, Melalui Penelaahan Literatur, Terlihat Bahwa Ada Peluang Perbaikan Melalui Strategi Yang Tepat, Seperti Pemerataan Layanan, Pelatihan Guru, Dan Penggunaan Teknologi. Secara Keseluruhan, Sistem Pendidikan Dapat Menjadi Lebih Baik Jika Semua Pihak Bekerja Sama Untuk Mengatasi Akar Permasalahan Ini Secara Berkelanjutan, (Hamdan Siregar Et Al., 2025).

### Saran

Pemerintah Disarankan Untuk Memperkuat Kebijakan Pemerataan Pendidikan Dengan Menambah Fasilitas Di Daerah Terpencil Dan Memberikan Bantuan Biaya Yang Lebih Tepat Sasaran Bagi Keluarga Kurang Mampu. Selain Itu, Program Pelatihan Guru Harus Diperluas Agar Mereka Lebih Siap Menghadapi Pembelajaran Modern Dan Digital. Sekolah Dan Lembaga Pendidikan Dapat Menyederhanakan Kurikulum Agar Lebih Sesuai Dengan Kebutuhan Siswa Serta Masyarakat Setempat. Orang Tua Dan Masyarakat Juga Perlu Terlibat Aktif Dalam Mendukung Proses Belajar Anak, Misalnya Melalui Pengawasan Dan Partisipasi Komunitas. Penelitian Lanjutan Disarankan Untuk Menguji Efektivitas Solusi-Solusi Ini Melalui Studi Lapangan Agar Rekomendasi Lebih Konkret Dan Terukur, (Yekti Handayani & Sukari Sukari, 2024).

## DAFTAR PUSTAKA

- All Hasby, B., Nurmilasari, D., & Yaquta Aisy, A. (2025). Usaha-usaha mengatasi permasalahan pendidikan Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(2), 253–267.
- Arif, K., Ananda Ismail, I., Sriyolja, Z., & Yuda, S. (2025). Panduan berbasis bukti untuk penulisan artikel ilmiah bereputasi: Meta-analisis kualitatif pada Jurnal SINTA Level 1-6. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia (JPTI)*, 5(10), 3128–3145. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.1403>
- Faraasyatul, G., Ika Puspitaningsih, A., Argadinata, H., & Putra Sartika, R. (2024). Peningkatan angka partisipasi pendidikan di Indonesia: Langkah menuju



- Generasi Emas 2045. *Proceedings Series of Educational Studies Seminar Nasional Manajemen Pendidikan 2024*. Departemen Administrasi Pendidikan-Prodi S3 Manajemen Pendidikan.
- Ginting, E. V., Ginting, R. R., & Hasibuan, R. J. (2022). Analisis faktor tidak meratanya pendidikan di SDN 0704 Sungai Korang. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 3(4). <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i4.778>
- Handayani, Y., & Sukari, S. (2024). Problematika sistem pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 3(1), 168–179. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i1.2851>
- Sari, Y. K. (2021). *Metode Systematic Literature Review*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Siregar, H., Daulay, M., & Nursyaidah. (2025). Paedagogi: Tren penelitian teknologi digital. *Faculty of Education*, 152–166. <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v1i1i2>
- Siswanto. (2010). Systematic review sebagai metode penelitian untuk mensintesis hasil-hasil penelitian (Sebuah pengantar). *Pusat Teknologi Intervensi Kesehatan Masyarakat*.
- Vadia Dhamayanti, P. (2022). Systematic literature review: Pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(2).